

**ANALISIS USAHATANI KEDELAI LAHAN GAMBUT DESA PASIR
PALEMBANG KABUPATEN MEMPAWAH**

**ANALYSIS OF SOYBEAN FARMING IN PEAT OF PASIR PALEMBANG
VILLAGE EAST MEMPAWAH DISTRICT**

Juliana C.Kilmanun¹

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat

ABSTRACT

Soybean is the main commodity beans and become a mainstay of the national as a source of vegetable protein is important for the diversification of food to support national food security. However, soybean production is currently not able to meet national needs. The purpose of this study was to determine farm incomes soybean farmers in peat lands. The study was conducted in Pasir Palembang Village, District of East Mempawah, Mempawah Regency. The primary data obtained through interviews with farmers who are farming soybeans and secondary data from relevant agencies. The data is processed and analyzed descriptively using the R/C ratio. The results showed: (1) peat lands Pasir Palembang Village potential for development of soybean plants, (2) soybean farming in peat lands in Pasir Palembang give benefit IDR 6.4 million with R/C ratio 2, (3) Farmers have the desire high for soybeans, but it faces a shortage of capital to get the seeds in accordance with market demand.

Key-words: farm, soybean, peat

INTISARI

Kedelai merupakan komoditas utama kacang-kacangan dan menjadi andalan nasional karena merupakan sumber protein nabati penting untuk diversifikasi pangan guna mendukung ketahanan pangan nasional. Namun produksi kedelai saat ini belum mampu memenuhi kebutuhan nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usahatani petani kedelai di lahan gambut. Penelitian dilakukan di Desa Pasir Palembang, Kecamatan Mempawah Timur, Kabupaten Mempawah. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan petani yang berusahatani kedelai dan data sekunder dari instansi terkait. Data diolah secara diskriptif dan dianalisis menggunakan R/C ratio. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Lahan gambut di Desa Pasir Palembang berpotensi untuk pengembangan tanaman kedelai, (2) Usahatani kedelai di lahan gambut di Desa Pasir Palembang memberikan keuntungan Rp 6.400.000 dengan R/C ratio 2, (3) Petani memiliki keinginan yang tinggi untuk menanam kedelai, namun menghadapi keterbatasan modal untuk mendapatkan benih yang sesuai dengan permintaan pasar.

Kata kunci: usahatani, kedelai, gambut

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Juliana C. Kilmanun. BPTP Kalimantan Barat. Jln. Budi Utomo No.45. Siantan Hulu Kalimantan Barat. E-mail: jkilmanun@ymail.com

PENDAHULUAN

Kedelai merupakan salah satu komoditas yang diperlukan sebagai pangan bergizi, pakan ternak, dan bahan baku industri. Kebutuhan akan kedelai terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk dan kesadaran masyarakat akan gizi makanan. Kedelai mengandung protein tinggi, rendah kolesterol, dan harga terjangkau (Departemen Pertanian 2007). Perhatian pemerintah terhadap pengembangan kedelai semakin meningkat dengan meningkatnya konsumsi dari tahun ke tahun. Adapun laju peningkatan produksi kedelai belum dapat mengimbangi laju peningkatan kebutuhan sehingga jumlah impor meningkat dari tahun ke tahun.

Produktivitas kedelai di tingkat petani relatif masih rendah, rata-rata kurang dari satu ton per ha (Jumakir & Endrizal 2003), sedangkan produktivitas nasional rata-rata 1,28 ton per ha, masih di bawah potensi hasil beberapa varietas unggul yang dapat mencapai dua hingga 2,5 ton per ha (Suhartini 2005). Masih kurangnya produksi kedelai dalam negeri disebabkan produktivitas kedelai nasional berdasarkan angka sementara tahun 2014 baru mencapai 15,51 ku per ha (Badan Pusat Statistik 2015) dengan kisaran 0,6 hingga 2,2 ton per ha di tingkat petani. Adapun produktivitas kedelai Kalimantan Barat mencapai 15,60 ku per ha (Badan Pusat Statistik Prov. Kalimantan Barat 2015), lebih tinggi sedikit dari produktivitas kedelai nasional. Di sisi lain, jika menggunakan teknologi budidaya spesifik lokasi, produktivitasnya dapat mencapai 1,7 hingga 3,2 ton per ha, bergantung pada kondisi lahan dan teknologi yang diterapkan.

Tanah gambut cukup potensial untuk dijadikan lahan pertanian mengingat arealnya yang cukup luas yang tersebar di seluruh Indonesia. Dari sekitar 38 juta ha tanah gambut di daerah tropis, sekitar 27 juta ha (87,3 persen) terletak di Indonesia yang sebagian besar masih merupakan hutan dan hanya sebagian kecil yang sudah diusahakan menjadi lahan pertanian atau perkebunan. Jumlah ini sekitar 4,3 juta ha dijumpai di Sumatera, 9,3 juta ha di Kalimantan, 4,6 juta ha di Irian Jaya dan selebihnya di Maluku dan Sulawesi (Nurhayati 2008).

Kabupaten Mempawah juga merupakan salah satu kabupaten yang potensial untuk tanaman kedelai. Produksi kedelai di Kabupaten Mempawah tahun 2013 adalah 15 ton per ha (Kalbar Dalam Angka 2014). Umumnya petani di Desa Pasir Palembang mengusahakan tanaman kedelai pada lahan Gambut.

Desa Pasir Palembang berpotensi untuk pengembangan tanaman kedelai. Namun belum semua petani mengusahakan tanaman tersebut dikarenakan sangat sulit untuk mendapatkan benih yang baik. Untuk mengetahui apakah usahatani di lahan gambut menguntungkan atau tidak maka penelitian ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan petani kedelai di lahan gambut di Desa Pasir Palembang, Kecamatan Mempawah Timur, Kabupaten Mempawah.

BAHAN DAN METODE

Pengkajian dilakukan di Desa Pasir Palembang, Kecamatan Mempawah Timur, Kabupaten Mempawah pada bulan Oktober tahun 2015. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara

berstruktur. Pemilihan responden dilakukan secara *stratified random sample* dengan melakukan wawancara pada 30 petani. Data dikumpulkan dan selanjutnya diolah secara diskriptif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan R/C ratio. Analisis ini menunjukkan tingkat efisiensi ekonomi dari usahatani kedelai yang akan dicapai apabila:

- R/C ratio > 1 berarti usahatani efisien dan menguntungkan
- R/C ratio = 1 berarti usahatani tidak rugi dan tidak untung
- R/C ratio < 1 berarti usahatani belum efisien dan tidak untung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Wilayah. Desa Pasir Palembang merupakan wilayah Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Luas wilayah Desa Pasir Palembang 720 ha terdiri atas luas lahan

kering 458 ha dan 262 ha, terdiri dari perumahan dan lain-lain. Desa Pasir Palembang termasuk dataran rendah yang terletak di antara pesisir pantai dengan ketinggian dua meter dari atas permukaan laut sehingga desa ini rawan banjir dan hujan deras terutama di daerah yang rendah.

Jenis tanah daerah Pasir Palembang dibagi menjadi dua, yaitu untuk daerah yang terletak di pesisir pantai jenis tanahnya adalah alluvial, sedangkan untuk daerah tinggi atau darat, jenis tanahnya adalah gambut yang berpotensi pada tanaman hortikultura, palawija, jagung, dan ubikayu.

Temperatur Desa Pasir Palembang berkisar antara 27^oC hingga 32^oC dengan kelembaban antara 75 persen hingga 85 persen. Data curah dapat dilihat pada Tabel.1.

Potensi sumberdaya manusia dalam suatu wilayah menggambarkan kemampuan masyarakat dalam mengelola wilayahnya secara holistic dengan menggunakan kemampuan managerial, ketrampilan,

Tabel.1. Data Curah Hujan Kecamatan Mempawah Timur Tahun 2010 s/d 2014

| Bulan | Tahun | | | | | | | | | |
|-----------|--------|-----|--------|-----|--------|-----|--------|-----|-------|----|
| | 2010 | | 2011 | | 2012 | | 2013 | | 2014 | |
| | CH | HH | CH | HH | CH | HH | CH | HH | CH | HH |
| Januari | 102.7 | 17 | 202.3 | 21 | 221 | 8 | 89.1 | 10 | 45.8 | 8 |
| Februari | 264.8 | 18 | 65 | 11 | 178 | 6 | 440.5 | 16 | 2 | 1 |
| Maret | 157.5 | 18 | 94.9 | 15 | 81.9 | 8 | 53.9 | 4 | 144.6 | 13 |
| April | 1135 | 16 | 2634 | 12 | 185.2 | 4 | 171.4 | 16 | 92 | 12 |
| Mei | 221 | 23 | 293.4 | 15 | 199.2 | 16 | 262.4 | 21 | 104.7 | 18 |
| Juni | 449.2 | 23 | 162.7 | 12 | 181 | 6 | 69 | 9 | 60.7 | 9 |
| Juli | 474.8 | 23 | 118.4 | 9 | 370.9 | 17 | 493.7 | 16 | 62.3 | 6 |
| Agustus | 234.2 | 22 | 119.2 | 11 | 50.5 | 9 | 172.4 | 14 | 188.6 | 0 |
| September | 474.4 | 23 | 474.4 | 23 | 8.90 | 1 | 180.3 | 15 | 250.4 | 16 |
| Oktober | 234.2 | 26 | 247.4 | 27 | 228.5 | 18 | 161.7 | 15 | | |
| November | 434.2 | 26 | 174.20 | 9 | 364.2 | 26 | 137.7 | 17 | | |
| Desember | 3492.4 | 257 | 158.55 | 7 | 434.2 | 26 | 383.3 | 23 | | |
| Jumlah | 3492.4 | 257 | 1726 | 172 | 2570.1 | 153 | 2522.3 | 166 | | |

Sumber: Data Program Penyuluhan Kecamatan Mempawah Timur, Tahun 2014.

Tabel.2. Data Keragaan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Laki-laki | 1.707 | 51,7 |
| Perempuan | 1.591 | 48,3 |
| Jumlah | 3.298 | 100 |

Sumber: Profil Desa Pasir Palembang, Tahun 2013 dalam Monografi desa, 2015.

akses informasi dan teknologi serta keterbukaan dalam menerima suatu inovasi. Adapun potensi sumberdaya manusia di Pasir Palembang seperti terlihat pada Tabel.2.

Umumnya matapencaharian masyarakat di Desa Pasir Palembang adalah petani. Adapun jenis tanaman yang diusahakan sangat beragam, tergantung pada minat petani. Hal ini juga didukung oleh kondisi lahan di desa tersebut yang sangat cocok untuk berusahatani tanaman hortikultura sayuran (sawi, daun bawang, jahe, dan lain-lain), palawija (kedelai, jagung), dan ubi kayu. Selain itu pendapatan juga diperoleh dari hasil peternakan (sapi dan ayam kampung).

Analisis Usahatani Kedelai. Usahatani merupakan suatu organisasi produksi, petani sebagai pelaksana untuk mengorganisasi tanah (alam), tenaga kerja, dan modal yang ditujukan pada produksi di lapangan pertanian, baik yang didasarkan atas pencaharian laba atau tidak. Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat menghasilkan pendapatan untuk membayar semua biaya dan alat yang diperlukan, dengan kata lain keberhasilan suatu usahatani berkaitan erat dengan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan. Kemampuan menghasilkan produk pertanian pangan ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk biofisik, sosial, ekonomi, dan politik.

Tanaman kedelai merupakan tanaman yang baru diusahakan oleh petani khususnya di lahan gambut Desa Pasir Palembang. Minat petani untuk mengusahakan tanaman kedelai semakin meningkat, hal ini menurut petani sangat menguntungkan. Awalnya petani di Desa Pasir Palembang tidak tertarik melakukan berbudidaya tanaman kedelai, namun setelah melihat hasil yang diperoleh beberapa petani yang menanam kedelai dan melihat pasar yang sangat mendukung, maka petani mulai menanam kedelai di lahan gambut. Adapun analisis usahatani kedelai di lahan gambut dapat dilihat pada Tabel 3.

Varietas kedelai yang diusahakan oleh petani di Desa Pasir Palembang adalah varietas Anjasmoro. Petani berkeinginan untuk terus menanam varietas kedelai yang berbiji besar karena sesuai dengan permintaan pasar, namun masih mengalami keterbatasan informasi untuk mendapatkan benih kedelai yang berbiji besar dan selain itu juga masih mengalami keterbatasan modal. Varietas Anjasmoro ini dapat memberikan keuntungan bagi petani. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan menggunakan biaya produksi sebesar Rp 5.500.000, petani mendapat keuntungan sebesar Rp 6.400.000. Harga jual kedelai juga cukup tinggi, yaitu sebesar Rp 7000 per kg. Produksi yang diperoleh petani dalam mengusahakan tanaman kedelai varietas Anjasmoro sebesar 1,6 ton per ha. Dari hasil analisis tampak bahwa R/C rasionya lebih besar dari satu yang artinya bahwa

usahatani kedelai efisien dan menguntungkan untuk diusahakan di lahan gambut Desa Pasir Palembang, Kecamatan Mempawah Timur, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat.

Salah satu kelebihan dari varietas Anjasmoro adalah kemampuannya yang tinggi dalam beradaptasi dengan agroekosistem lahan sawah, lahan kering,

lahan rawa lebak, maupun lahan pasang surut. Varietas unggulan ini produksinya tinggi, bijinya besar, dan polongnya tidak mudah pecah (Jumakir & Endrizal 2003 dalam Jumakir & Endrizal 2014). Anjasmoro memiliki daya hasil 2,03 hingga 2,25 ton per ha, tahan rebah, dan moderat terhadap penyakit karat daun (Balitkabi 2008).

Tabel.3. Analisis Usahatani Kedelai di Lahan Gambut, Desa Pasir Palembang, Kecamatan Mempawah Timur, 2015

| No | Jenis / Kegiatan | Satuan | Harga | | Jumlah |
|----------|--|--------|------------------|-------------|-------------------|
| | | | Satuan | Volume | |
| I | Komponen Biaya | | | | |
| A | Biaya Variabel | | | | 5,500,000 |
| | Saprodi | | | | 1,940,000 |
| | Benih Anjasmoro | kg | 16,000 | 40 | 640,000 |
| | Pupuk : NPK Phonsla | kg | 2,500 | 100 | 250,000 |
| | SP36 | Kg | 2,700 | 100 | 270,000 |
| | Urea | Kg | 2,000 | 100 | 200,000 |
| | Insektisida | btl | 28,000 | 3 | 84,000 |
| | Herbisida Pra tumbuh (1 liter) | ltr | 67,000 | 3 | 201,000 |
| | Herbisida tumbuh (200 ml/btl) | ltr | 60,000 | 4 | 240,000 |
| | Pestisida | ltr | 110,000 | 0.5 | 55,000 |
| | Tenaga Kerja | | | | 3,550,000 |
| | Persiapan Lahan | | | | |
| | - Penyemprotan herbisida Pra tumbuh (DK) | tangki | 100,000 | 3 | 300,000 |
| | Tugal + Tanam | HOK | 50,000 | 15 | 750,000 |
| | Pemupukan (DK) | HOK | 50,000 | 2 | 100,000 |
| | Penyulaman (DK) | HOK | 50,000 | 2 | 100,000 |
| | Penyiangan dengan herbisida (DK) | HOK | 50,000 | 7 | 350,000 |
| | Penyemprotan Hama Penyakit (DK) | HOK | 50,000 | 7 | 350,000 |
| | Pestisida | HOK | 50,000 | 7 | 350,000 |
| | Panen + pengangkutan (DK) | HOK | 50,000 | 10 | 500,000 |
| | Penjemuran dan perontokan | HOK | 50,000 | 15 | 750,000 |
| | BIAYA TETAP | | | | 10,000 |
| | Pajak tanah | | | | 0 |
| B | penyusutan alat | | 10,000 | | 10,000 |
| 1 | Biaya Total | | 5,500,000 | | 5,500,000 |
| 2 | Penerimaan | | 1600 | 7000 | 11,200,000 |
| | Keuntungan atas biaya total | | 6,400,000 | | 6,400,000 |
| | R/C Ratio | | 2 | | 2 |

KESIMPULAN

1. Lahan gambut di Desa Pasir Palembang berpotensi untuk pengembangan tanaman kedelai.
2. Usahatani kedelai di lahan gambut di Desa Pasir Palembang memberikan keuntungan sebesar Rp 6.400.000 dengan R/C ratio 2.
3. Petani memiliki keinginan yang tinggi untuk menanam kedelai namun masih menghadapi keterbatasan modal untuk mendapatkan benih yang sesuai dengan permintaan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Prov. Kalimantan Barat 2014. Kalimantan Barat Dalam Angka Tahun 2014. Pontianak.

Badan Pusat Statistik 2015. Statistik Indonesia 2015. Jakarta.

Badan Pusat Statistik Prov. Kalimantan Barat 2015. Kalimantan Barat Dalam Angka Tahun 2015. Pontianak.

Balitkabi 2008. Deskripsi Varietas Unggul Kacang-Kacangan dan Umbi-Umbian. Malang.

Departemen Pertanian 2007. Percepatan Bangkit Kedelai. Deptan. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Jakarta.

Jumakir & Endrizal 2003. Potensi Produksi Kedelai di Lahan Pasang Surut Wilayah Rantau Rasau Provinsi Jambi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian dan Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi*. Jambi, 18-19 Desember 2003. BPTP dan Badan Litbang Daerah Provinsi Jambi.

Jumakir & Endrizal 2014. Produktivitas Kedelai Varietas Anjasmoro Pada Kondisi Cekaman Kekeringan di Provinsi Jambi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi*. Tahun 2014. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementan Pertanian.

Monografi Desa Pasir Palembang Tahun. UPTB BKP3 Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah. Tahun 2015.

Nurhayati 2008. *Tanggap Tanam Kedelai di Tanah Gambut Terhadap Pemberian Beberapa Jenis Bahan Perbaikan Tanah*. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara, 2008.

Suhartina 2005. *Deskripsi Varietas Unggul Kacang-Kacangan dan Umbi-umbian*. Malang